



OVERVIEW PSAK

Agenda

Perkembangan PSAK

PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak Pelanggan

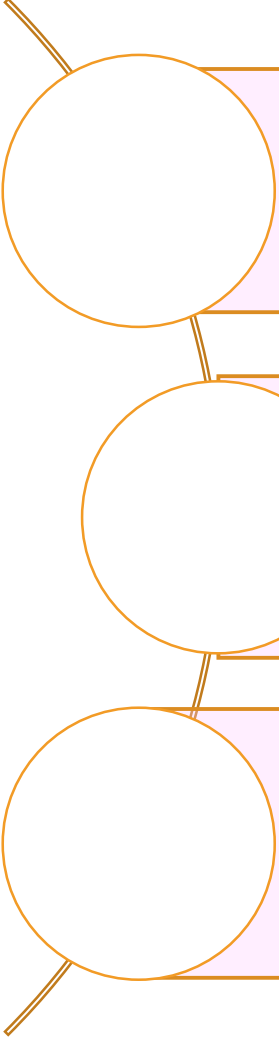
PSAK 71 Instrumen Keuangan:
Pengakuan dan Pengukuran

PSAK 73 Sewa



Perkembangan PSAK 2019

Standar Akuntansi Keuangan



Laporan keuangan memberikan informasi → posisi keuangan, kinerja perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan

Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi sebagian besar pemakai (**investor dan kreditor**).

Laporan keuangan disusun berdasarkan **Standar Akuntansi Keuangan (SAK/IFRS)**. Penerapan standar akuntansi keuangan untuk hal-hal yang bersifat material: **“Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material”**

Standar Akuntansi Indonesia

- **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan - PSAK**
- **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik signifikan - SAK-ETAP**
- **Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah - SAK EMKM**

Standar Akuntansi Syariah

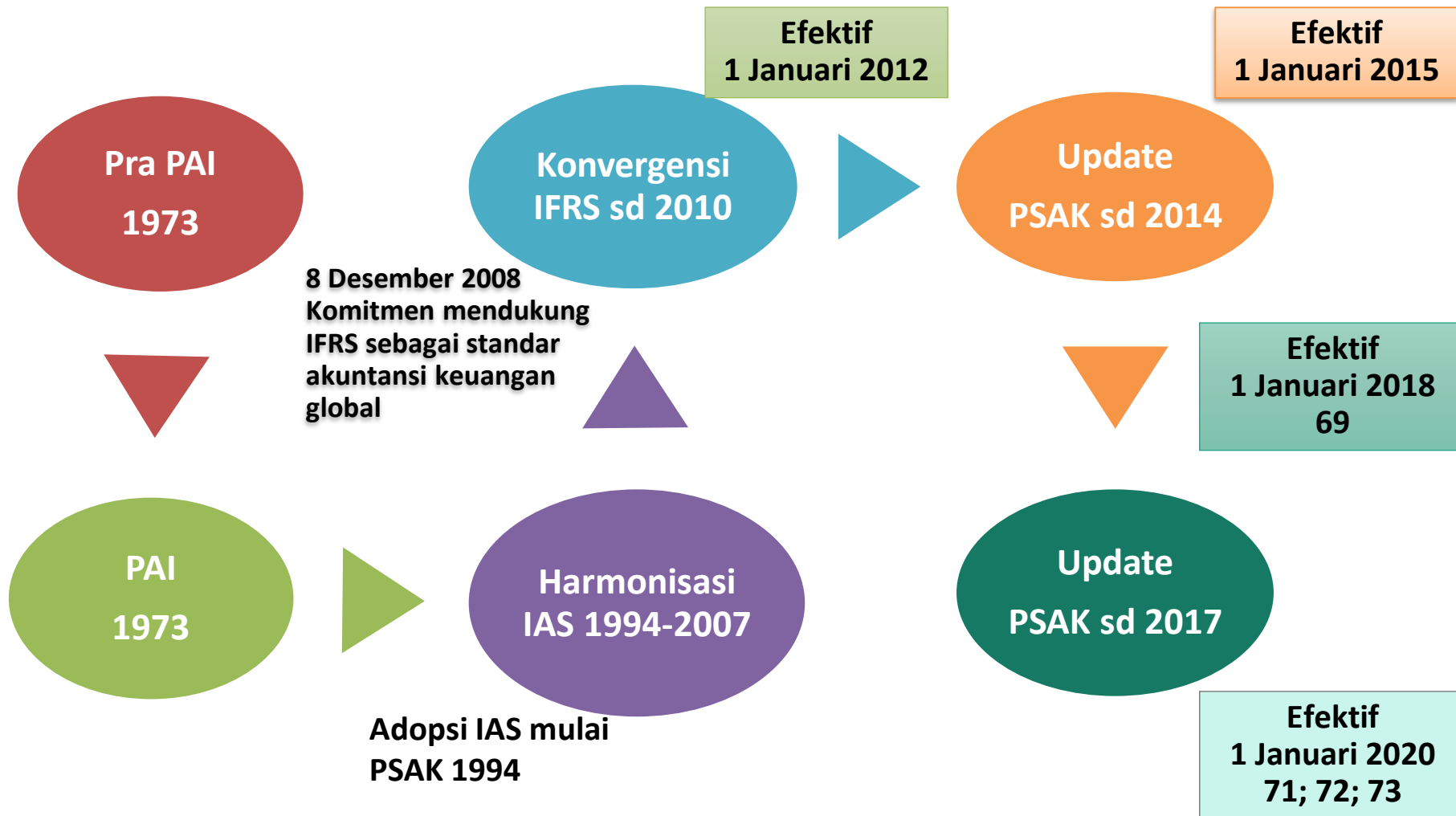
- Mengatur transaksi Syariah
- Pelaporan organisasi Syariah
- Diterapkan bersamaan dengan PSAK / SAK ETAP / EMKM tergantung entitasnya.

Standar Akuntansi Organisasi Nirlaba PSAK 45 (DE PPSAK 13 – PSAK 45 Dicabut → ISAK 35)

- Mengatur pelaporan
- Ekuitas = Net aset
- Diterapkan bersamaan PSAK / SAK ETAP

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), PP 71 tahun 2010, digunakan untuk entitas Pemerintah Pusat dan Daerah dalam menyusun laporan keuangan. Standar berbasis Akruwal, dengan referensi utama IPSAS / International Public Sector Accounting Standards.

Sejarah Standar Akuntansi



Pengaturan PSAK

PSAK terkait Pelaporan

- PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 Laporan Arus Kas
- PSAK 3 Laporan Interim
- PSAK 4 Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 Segmen
- PSAK 65 Konsolidasi
- PSAK 67 Pengungkapan Investasi
- PSAK 7 Pengungkapan Pihak Berelasi

PSAK terkait Pengaturan Transaksi dan Konsep

- PSAK 22 Penggabungan Usaha
- PSAK 8 Peristiwa setelah Tanggal Neraca
- PSAK 68 Nilai Wajar
- PSAK 66 Pengaturan Bersama
- PSAK 38 Restrukturisasi Entitas Sepengendali
- PSAK 63 Hiperinflasi
- PSAK 61 Akuntansi Hibah Pemerintah
- PSAK 70 Pengampunan Pajak

Pengaturan komponen LK

- PSAK 13 Properti Investasi
- PSAK 14 Persediaan
- PSAK 16 Aset Tetap
- PSAK 19 Aset Tak Berwujud
- PSAK 24 Imbalan Kerja
- PSAK 46 Pajak Penghasilan
- PSAK 57 Kontijensi
- PSAK 58 Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual
- PSAK 55, 60, 71 Instrumen Keuangan
- PSAK 69 Agrikultur
- PSAK 15 Investasi Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak Pelanggan
- PSAK 53 Imbalan Berbasis Saham
- PSAK 62 Kontrak Asuransi
- PSAK 64 Evaluasi dan Explorasi Sumber Daya Mineral
- PSAK 73 Sewa

Karakteristik IFRS

- IFRS menggunakan **“Principles Base “** :
 - Lebih menekankan pada interpretasi dan aplikasi atas standar sehingga harus berfokus pada spirit penerapan prinsip tersebut.
 - Standar membutuhkan penilaian atas substansi transaksi dan evaluasi apakah presentasi akuntansi mencerminkan realitas ekonomi.
 - Membutuhkan profesional judgment pada penerapan standar akuntansi.
- Menggunakan **fair value** dalam penilaian, jika tidak ada nilai pasar aktif harus melakukan penilaian sendiri (perlu kompetensi) atau menggunakan jasa penilai
- Mengharuskan pengungkapan (**disclosure**) yang lebih banyak baik kuantitatif maupun kualitatif
- IFRS secara **dinamis akan berubah** mengikuti perkembangan lingkungan bisnis dan kebutuhan informasi para pengguna konsekuensinya PSAK akan dinamis berubah mengikuti IFRS.

Perubahan PSAK

PSAK Baru

- PSAK yang terkait dengan pengaturan baru misal PSAK 69, PSAK 70
- PSAK yang merubah pengaturan lama namun berbeda sangat substansial misal PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak Pelanggan menggantikan PSAK 23 Pendapatan Sewa dan PSAK 73 Sewa menggantikan PSAK 30 Sewa

PSAK Revisi

- Perubahan PSAK pada pengukuran, penyajian atau pengungkapan signifikan.
- PSAK 24 (Revisi 2015) gain loss aktuarial → OCI

PSAK Amandemen

- Perubahan pengaturan atau klarifikasi pengaturan
- PSAK 16 (Amandemen 2016), PSAK 46 (Amandemen 2016)

PSAK Penyesuaian

- Merupakan kumpulan amandemen dengan ruang lingkup sempit (*narrow-scope*) yang hanya bersifat mengklarifikasi sehingga tidak terdapat usulan prinsip baru ataupun perubahan signifikan pada prinsip-prinsip yang telah ada.
- Dampak dari perubahan PSAK lain

PSAK efektif 2020

Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi – *ef 1 Jan 2020*

PSAK 71: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran *Ef 1 Jan 2020*

Amendemen PSAK 71: *Instrumen Keuangan* tentang *Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif* – *ef 1 Jan 2020*

PSAK 72: *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan* – *ef 1 Jan 2020*

PSAK 73: Sewa – *ef 1 Jan 2020*

Amendemen PSAK 15: *Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama* tentang *Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama* – *ef 1 Jan 2020*



DE PSAK 2018

DE PSAK 74: Kontrak Asuransi

DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba

DE Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja: Amandemen Kurtailmen atau Penyelesaian Program

DE PPSAK 13: Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba

DE PSAK 2019

DE Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan

Definisi material

Mengurangi over disclosure

DE Amandemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Kebijakan, Perubahan Estimasi dan Kesalahan

- Definisi material

DE Amandemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis

Definisi bisnis

Dampak Perubahan Standar

Dampak perubahan standar dipengaruhi oleh:

- Tingkat perubahan standar → pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan.
- Relevansi standar terhadap transaksi dan penyajian LK perusahaan

Pengungkapan LK **sebelum periode perubahan** dilakukan

- Catatan atas LK:
 - Kebijakan akuntansi yang baru yang telah efektif
 - Dampak kebijakan akuntansi baru jika diterapkan

Penyajian LK **pada periode perubahan** dilakukan

- Penyajian kembali laporan keuangan:
 - Posisi keuangan (tiga tahun komparatif, dua tahun sebelumnya dengan kebijakan akuntansi yang baru),
 - Laba Rugi (dua tahun dengan penyajian tahun sebelumnya dengan kebijakan akuntansi yang baru)
- Kebijakan akuntansi menjelaskan perubahan tersebut
- Catatan atas laporan keuangan menjelaskan akun yang berubah akibat perubahan standar akuntansi
- Penjelasan akun yang terpengaruh standar

Implikasi Standar Akuntansi

- Munculnya aset atau liabilitas baru yang sebelumnya tidak diakui; contoh aset hak guna, aset biologis, liabilitas sewa
 - Mempengaruhi beberapa rasio keuangan → covenant pinjaman
 - Mempengaruhi nilai ekuitas → pemenuhan ketentuan regulasi
- Perubahan nilai aset atau liabilitas karena cara pengukuran yang berbeda
 - Cara perhitungan penurunan nilai aset keuangan berbeda → merubah nilai penurunan nilai → nilai piutang berubah
 - Pengakuan beban
- Perubahan sistem
 - Perhitungan yang membutuhkan tambahan data sehingga diperlukan perubahan sistem akuntansi
- Perubahan proses bisnis atau cara melakukan bisnis
 - Pengakuan pendapatan → persyaratan yang harus dipenuhi → kontrak perjanjian dengan pelanggan berubah; praktik bisnis berubah
 - Praktik bisnis harus memperhatikan implikasi dalam pelaporan keuangan

Implikasi Standar Akuntansi - Perpajakan

- Standar akuntansi mengatur tentang pelaporan keuangan dan bukan untuk tujuan pelaporan pajak.
- Ketentuan dalam UU Ketentuan Umum dan Tatacar Perpajakan
 - Penjelasan pasal 28 (Pembukuan) ayat 7: “....pembukuan harus diselenggarakan dengan cara atau sistem yang lazim dipakai di Indonesia, misalnya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, kecuali peraturan perundang-undangan perpajakan menentukan lain.
 - Implikasinya jika tidak ada pengaturan khusus dalam regulasi perpajakan, akan mengikuti ketentuan dalam standar akuntansi keuangan.
- Pengaturan perubahan standar dalam perpajakan
 - Peraturan perpajakan tidak mengenal konsep penyajian kembali laporan keuangan.
 - Perubahan kebijakan akuntansi terkadang berdampak pada perubahan laba tahun sebelumnya yang berimplikasi pajak lebih besar atau lebih kecil di masa lalu.
 - Dalam pajak dikenal istilah pembetulan SPT yang biasanya terjadi karena kesalahan tulis, hitung dan kekeliruan penerapan ketentuan peraturan. Pembetulan SPT → WP menerima SKP, SKK, PB.
 - Peraturan perpajakan umumnya berlaku setelah ditetapkan → penerapan prospektif.
 - Penerapan standar secara retroaktif akan sulit diterima dari sisi perpajakan.




PSAK 69

Agrikultur

PSAK 69

- Aktivitas agrikultur (***agricultural activity***) adalah manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual atau untuk dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan.
- Aset biologi (***biological asset***) adalah hewan atau tanaman hidup.
- Produk agrikultur (***agricultural produce***) adalah produk yang dipanen dari aset biologis milik entitas.
- Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali untuk kasus yang dideskripsikan dalam paragraf 30 dimana nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.
- Tanaman produktif bukan merupakan aset biologi. Tanaman produktif yang menghasilkan produk agrikultur merupakan aset tetap yang pembebanannya melalui proses amortisasi. → Revisi PSAK 16 (2018)
- Produk agrikultur yang menempel pada tanaman produktif (belum dipanen) merupakan aset biologis.
- Produk agrikultur yang dipanen dari aset biologis atau tanaman produktif milik entitas diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual pada titik panen. Setelah panen → biaya perolehan persediaan.



The background features a grayscale image of financial documents. A donut chart is visible with labels for 'Dividends 41%' and 'Reserves 5%'. A calculator is partially shown with buttons for '%', 'GPM', and a fraction symbol. A black pen lies diagonally across the bottom left. The text 'Loans \$900' and '800' is also visible on the documents.

AKUNTANSI PENDAPATAN DARI KONTRAK PELANGGAN -PSAK 72

Pengaturan Pendapatan

Kerangka Konseptual

- Definisi Pendapatan
- Konsep pengakuan pendapatan

PSAK 1

- Pendapatan sebagai satu minimum line item
- Pos pendapatan luar biasa tidak diperkenankan
- Pos pendapatan disajikan dalam LR kecuali PSAK mensyaratkan lain

Pengaturan Standar

- PSAK 23 Pendapatan tahun 1994 (35 #penjelasan dan 9#pernyataan)
- PSAK 23 Pendapatan tahun Penyesuaian 2014 (35 paragraf)
- PSAK 34 Kontrak Konstruksi
- PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat.
- ISAK 10: Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 21: Perjanjian Konstruksi Real Estat
- ISAK 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan Selain itu, terdapat
- PSAK 72 tahun 2017 Pendapatan dari Kontrak Pelanggan

PSAK 72

Pendahuluan

- tujuan dan ruang lingkup

Pengakuan

- Identifikasi kontrak, kombinasi kontrak, modifikasi kontrak, identifikasi dan penyelesaian kewajiban pelaksanaan.

Pengukuran

- Menentukan, mengalokasikan harga transaksi, perubahan

Biaya Kontrak

- Biaya incremental, pemenuhan kontrak, amortisasi dan penurunan nilai

Penyajian

Pengungkapan

Tahapan Pengakuan Pendapatan

1	Mengidentifikasi Kontrak dengan Pelanggan	Pengakuan
2	Mengidentifikasi Kewajiban Pelaksanaan	
3	Menentukan Harga Transaksi	Pengukuran
4	Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan	
5	Mengakui pendapatan ketika (pada saat) entitas telah menyelesaikan Kewajiban Pelaksanaan	Pengakuan

Tujuan

Menetapkan prinsip tentang sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan.

Pencapaian tujuan

- Mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan
- Mempertimbangkan syarat kontrak serta seluruh fakta dan keadaan yang relevan
- Untuk kontrak individual dan portfolio kontrak

Pengakuan

Identifikasi kontrak

Kombinasi kontrak

Modifikasi kontrak

Identifikasi kewajiban pelaksanaan

Penyelesaian kewajiban pelaksanaan

Mengidentifikasi Kontrak – Par 9

Entitas mencatat kontrak dengan pelanggan hanya jika **seluruh kriteria** berikut **terpenuhi**:

- a) para pihak dalam kontrak telah **menyetujui kontrak** (secara tertulis, lisan atau sesuai dengan praktik bisnis pada umumnya) dan **berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban** mereka masing-masing;
- b) entitas dapat **mengidentifikasi hak** setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan;
- c) entitas dapat **mengidentifikasi jangka waktu pembayaran** barang atau jasa yang akan dialihkan;
- d) kontrak **memiliki substansi komersial** (yaitu risiko, waktu, atau jumlah arus kas masa depan entitas diperkirakan berubah sebagai akibat dari kontrak); dan
- e) kemungkinan besar entitas akan **menagih imbalan** yang akan menjadi haknya dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan.

Dalam mengevaluasi apakah kolektibilitas terjadi, entitas mempertimbangkan kemampuan dan intensi pelanggan untuk membayar jumlah imbalan ketika jatuh tempo.

Tidak memenuhi kontrak – Menerima Imbalan

Kontrak **tidak memenuhi kriteria** paragraph 9 dan entitas **menerima imbalan** dari pelanggan, maka imbalan tersebut **diakui sebagai pendapatan** jika salah satu kriteria terpenuhi:

- entitas **tidak memiliki sisa kewajiban** untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan dan seluruh, atau secara substansial seluruh, imbalan yang dijanjikan pelanggan telah diterima entitas dan tidak dapat dikembalikan; atau
- **kontrak telah diakhiri** dan **imbalan** yang diterima dari pelanggan **tidak dapat dikembalikan**.

Kombinasi Kontrak

- Entitas menggombinasikan dua atau lebih kontrak sebagai **kontrak tunggal** jika satu atau lebih kriteria berikut terpenuhi:
 - a. **kontrak dinegosiasikan** sebagai satu paket dengan tujuan komersial tunggal;
 - b. jumlah **imbalan** yang dibayarkan dalam satu kontrak **bergantung** pada harga atau pelaksanaan dari **kontrak lain**; atau
 - c. barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak (atau beberapa barang atau jasa yang dijanjikan dalam setiap kontrak) merupakan **kewajiban pelaksanaan tunggal** sesuai dengan paragraf 22-30.

Modifikasi Kontrak

- **Modifikasi kontrak** adalah perubahan dalam ruang lingkup atau harga kontrak (atau keduanya) yang disetujui oleh para pihak dalam kontrak.
- Entitas mencatat sebagai **kontrak terpisah** jika kondisi berikut terpenuhi:
 - ruang **lingkup kontrak meningkat** karena penambahan barang atau jasa yang dijanjikan bersifat dapat dibedakan (*distinct*); dan
 - **harga kontrak meningkat** oleh sejumlah imbalan yang mencerminkan harga jual berdiri sendiri (*stand-alone selling prices*) entitas atas penambahan barang atau jasa yang dijanjikan dan penyesuaian yang tepat terhadap harga yang mencerminkan keadaan kontrak tertentu.

Mengidentifikasi Kewajiban Pelaksanaan

Janji kontrak dengan pelanggan

- Kontrak umumnya secara **eksplisit** menyatakan barang atau jasa yang dijanjikan untuk dialihkan kepada pelanggan.
- Akan tetapi, kewajiban pelaksanaan **tidak terbatas** pada barang atau jasa yang secara eksplisit dinyatakan dalam kontrak.

Barang atau jasa Bersifat dapat Dibedakan dapat berbentuk:

- Penjualan barang yang diproduksi; yang dibeli
- Pelaksanaan tugas
- Penyediaan jasa; jasa pengaturan
- Pembagian hak kepada barang dan jasa, dll

Penyelesaian Kewajiban Pelaksanaan

- Entitas mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu aset) kepada pelanggan.
- Aset dialihkan ketika (atau selama) pelanggan memperoleh pengendalian atas aset.

- Pada awal kontrak entitas menentukan apakah entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan
 - sepanjang waktu atau
 - suatu waktu tertentu

Kewajiban Pelaksanaan yang Diselesaikan Sepanjang Waktu (Performance Obligation Over Time)

- Entitas mengalihkan pengendalian barang atau jasa sepanjang waktu → menyelesaikan kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:
 - a. **pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat** yang disediakan oleh kinerja entitas saat entitas melaksanakan kewajiban pelaksanaannya tersebut (lihat paragraf PP03-PP04);
 - b. **kinerja entitas menciptakan atau meningkatkan aset** (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan sebagai aset yang diciptakan atau ditingkatkan (lihat paragraph PP05); atau
 - c. kinerja entitas tidak menciptakan suatu **aset dengan penggunaan alternatif** terhadap entitas dan entitas **memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan** atas kinerja yang telah diselesaikan sampai saat ini

Kewajiban Pelaksanaan yang Diselesaikan Pada Waktu Tertentu (*Performance Obligation At a Point In Time*)

- Jika kewajiban pelaksanaan **tidak diselesaikan sepanjang waktu**, maka entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan pada **waktu tertentu**.
- Untuk menentukan waktu tertentu dimana pelanggan memperoleh pengendalian atas aset yang dijanjikan dan entitas menyelesaikan kewajiban pelaksanaan, entitas mempertimbangkan persyaratan **pengendalian**.
- Sebagai tambahan, entitas mempertimbangkan **indikator pengalihan pengendalian**, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada, hal berikut:
 - a. Entitas memiliki hak kini atas pembayaran aset
 - b. Pelanggan memiliki hak kepemilikan legal atas aset
 - c. Entitas telah mengalihkan kepemilikan fisik atas aset
 - d. Pelanggan memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset
 - e. Pelanggan telah menerima aset

Pengukuran kemajuan terhadap penyelesaian kewajiban – sepanjang waktu

- Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan sepanjang waktu entitas mengakui pendapatan dengan **mengukur kemajuan terhadap penyelesaian kewajiban pelaksanaan**.
- Tujuan pengukuran kemajuan: untuk menggambarkan kinerja entitas dalam mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.
- Entitas menerapkan **metode tunggal** atas pengukuran kemajuan untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan sepanjang waktu dan entitas menerapkan metode tersebut secara **konsisten** terhadap kewajiban pelaksanaan **serupa** dan dalam **keadaan serupa**.
- Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas mengukur kembali kemajuan terhadap penyelesaian kewajiban pelaksanaan secara penuh yang diselesaikan sepanjang waktu.
- Metode pengukuran kemajuan sesuai dengan sifat barang dan jasa:
 - Metode output
 - Metode input

Pengukuran

Menentukan harga transaksi

- Imbalan Variabel
- Liabilitas Pengembalian
- Estimasi Pembatasan Imbalan Variabel
- Penentuan kembali Imbalan Variabel
- Keberadaan Komponen Pendanaan Signifikan dalam Kontrak
- Imbalan Non Kas
- Uang Imbalan kepada Pelanggan

Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban Pelaksanaan

Perubahan dalam Harga Transaksi

Pengukuran



Ketika (atau selama) kewajiban pelaksanaan diselesaikan, entitas **mengakui pendapatan** atas sejumlah **harga transaksi** (yang **tidak termasuk** estimasi atas **imbalan variabel yang dibatasi**) yang **dialokasikan** terhadap kewajiban pelaksanaan.

Mengalokasikan Harga Transaksi terhadap Kewajiban Pelaksanaan

- Tujuan mengalokasikan harga transaksi adalah entitas mengalokasikan harga transaksi terhadap setiap kewajiban pelaksanaan (atau barang atau jasa bersifat dapat dibedakan) dalam jumlah yang menggambarkan jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.
- Entitas mengalokasikan harga transaksi terhadap setiap kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi dalam kontrak dengan:
 - dasar harga jual berdiri sendiri relatif (*relative stand-alone selling price*),
 - kecuali diatur khusus untuk alokasi diskon dan untuk alokasi imbalan yang mencakup variabel.

Perubahan Harga Transaksi

- Entitas mengalokasikan ke dalam kewajiban pelaksanaan dalam kontrak perubahan selanjutnya atas harga transaksi dengan dasar yang sama dengan pada awal kontrak.
- Entitas mencatat perubahan dalam harga transaksi sebagai hasil dari **modifikasi kontrak**.
- Jika terjadi modifikasi kontrak, entitas mengalokasikan perubahan harga transaksi dengan salah satu cara berikut:
 - Entitas mengalokasikan perubahan dalam harga transaksi sebelum modifikasi jika, dan sejauh perubahan dalam harga transaksi dapat diatribusikan terhadap jumlah imbalan variabel yang dijanjikan sebelum modifikasi dan modifikasi dicatat sbg penghentian kontrak.
 - Modifikasi dicatat sebagai kontrak terpisah → entitas mengalokasikan perubahan dalam harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak modifikasian

Biaya Kontrak

Biaya inkremental atas Perolehan Kontrak

Biaya Pemenuhan Kontrak

Amortisasi dan Penurunan Nilai

Biaya inkremental atas Perolehan Kontrak

- ***Entitas mengakui biaya inkremental atas perolehan kontrak dengan pelanggan sebagai aset jika entitas memperkirakan untuk memulihkan biaya tersebut.***
 - Biaya inkremental atas perolehan kontrak adalah biaya yang terjadi untuk memperoleh kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak belum diperoleh (sebagai contoh, komisi penjualan).
- Aset yang diakui diamortisasi dengan dasar sistematis yang konsisten dengan pengalihan kepada pelanggan atas barang atau jasa yang berkaitan dengan aset.
- Entitas mengakui rugi penurunan nilai dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset yang diakui melebihi:
 - jumlah sisa dari imbalan yang diharapkan entitas untuk diterima dalam pertukaran barang atau jasa yang berkaitan dengan aset; dikurangi
 - biaya yang berkaitan langsung dengan penyediaan barang atau jasa dan yang belum diakui sebagai beban

Penyajian

- Ketika salah satu pihak dalam kontrak telah melaksanakan, entitas menyajikan kontrak dalam laporan posisi keuangan sebagai aset kontrak atau liabilitas kontrak, bergantung pada hubungan antara kinerja entitas dan pembayaran pelanggan.
- Entitas menyajikan hak tanpa syarat terhadap imbalan secara terpisah sebagai piutang.

Pengungkapan

- Tujuan persyaratan pengungkapan adalah agar entitas mengungkapkan informasi yang cukup yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami sifat, jumlah, waktu dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Untuk mencapai tujuan tersebut, entitas mengungkapkan informasi kualitatif dan kuantitatif tentang seluruh hal berikut:
 - a. kontrak dengan pelanggan;
 - b. pertimbangan signifikan dan perubahan dalam pertimbangan, yang dibuat dalam menerapkan Pernyataan ini terhadap kontrak tersebut dan;
 - c. aset yang diakui dari biaya untuk memperoleh atau memenuhi kontrak dengan pelanggan.

Pengungkapan

- **Kontrak dengan Pelanggan**
 - *Pemisahan Pendapatan*
 - *Saldo Kontrak*
 - *Kewajiban Pelaksanaan*
 - *Harga Transaksi yang Dialokasikan terhadap Sisa Kewajiban Pelaksanaan*
- **Pertimbangan Signifikan dalam Penerapan Pernyataan Ini**
 - *Menentukan Waktu Penyelesaian Kewajiban Pelaksanaan*
 - *Menentukan harga transaksi dan jumlah yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan*
- **Aset yang Diakui dari Biaya untuk Memperoleh atau Memenuhi Kontrak dengan Pelanggan**

Tanggal Efektif dan Ketentuan Transisi

- Entitas menerapkan Pernyataan ini untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan dini diperkenankan.
- Jika entitas menerapkan Pernyataan ini lebih dini, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut.
- Entitas menerapkan Pernyataan ini menggunakan satu dari dua metode berikut:
 - a. secara retrospektif untuk setiap periode pelaporan sajian sebelumnya sesuai dengan PSAK 25: *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan* tunduk pada panduan (*expedients*) dalam paragraf C05; atau
 - b. secara retrospektif dengan dampak kumulatif atas penerapan secara awal Pernyataan ini diakui pada tanggal penerapan awal sesuai dengan paragraf C07-C08.

Tahap 2: Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan

Tanggal 1 Maret 2019, PT Melati melakukan kontrak untuk memasang lift sebuah Gedung. Kontrak meliputi pembelian lift dan pemasangan lift. Lift tersebut walaupun dibeli tetap harus disesuaikan dengan Gedung dan keinginan dari pelanggan. Proses instalasi memakan waktu cukup lama. Nilai lift dan instalasi dapat dipisahkan namun dinegosiasikan secara bersamaan.

Lift dan jasa pemasangan apakah dipandang sebagai kewajiban pelaksanaan tunggal atau terpisah ??

Terpisah, karena nilai pemasangan lift dapat dipisahkan serta tidak ada keterangan bahwa pemasangan hanya dapat dilakukan oleh PT Melati

Tahap 3: Menentukan harga transaksi

Contoh - estimasi imbalan variabel

PT Kencana yang terikat kontrak dengan pelanggan untuk membangun gudang senilai 100 milyar, dengan bonus kinerja senilai 50 milyar yang akan dibayar berdasarkan waktu penyelesaian.

Jumlah bonus kinerja menurun sebesar 10% per minggu untuk setiap minggu setelah tanggal penyelesaian. Persyaratan kontrak tersebut mirip dengan kontrak yang dilakukan PT Kencana sebelumnya, dan manajemen yakin bahwa pengalaman tersebut dapat diprediksi untuk kontrak ini.

Manajemen memperkirakan bahwa ada kemungkinan 60% bahwa kontrak akan diselesaikan pada tanggal penyelesaian yang disepakati, probabilitas 20% akan terlambat 1 minggu, dan probabilitas 20% akan terlambat 2 minggu.

Bagaimana PT Kencana mencatat pendapatan dari kontrak tersebut?

Tahap 3: Menentukan harga transaksi

Contoh - estimasi imbalan variabel

Jika Manajemen memutuskan menggunakan *expected value method*:

Probabilitas 60% tepat waktu	$(100 \text{ Milyar} + 50 \text{ milyar}) = 150 \text{ milyar}$	90 milyar
Probabilitas 20% terlambat 1 minggu	$(100 \text{ milyar} + (50 \text{ milyar} - 5 \text{ milyar})) = 145 \text{ milyar}$	29 milyar
Probabilitas 20% terlambat 2 minggu	$(100 \text{ milyar} + (50 \text{ milyar} - 10 \text{ milyar})) = 140 \text{ milyar}$	28 milyar
		137 milyar

Jika Manajemen memutuskan menggunakan *most likely outcome method*: maka harga transaksi adalah 150 milyar (probabilitas 60%)



PSAK 71

Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran

Instrumen Keuangan 50,55,60

Instrumen Keuangan

IAS 32



PSAK 50

- Definisi
- Pemisahan liabilitas dan ekuitas
- Instrumen keuangan majemuk.
- Saham treasury, bunga, dividen, kerugian/keuntungan
- Saling hapus atas aset dan liabilitas

IAS 39



PSAK 55

- Definisi dan klasifikasi
- Derivatif melekat
- Pengakuan dan penghentian pengakuan
- Pengukuran awal, pengukuran selanjutnya, reklasifikasi, **penurunan nilai**.
- Lindung Nilai

IFRS 7



PSAK 60

- Tingkat pengungkapan berdasarkan kelas
- Signifikansi instrumen terhadap kinerja
- Sifat dan cakupan risiko – kualitatif & kuantitatif
- Analisis sensitivitas

PSAK 71

Eff 1/1/2020

Klasifikasi Instrumen Keuangan – PSAK 50

Definisi Instrumen Keuangan

setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain

Aset Keuangan

Kas	Instrumen ekuitas entitas lain	Hak kontraktual	Kontrak diselesaikan dengan instrumen ekuitas entitas
-----	--------------------------------	-----------------	---

Liabilitas keuangan

Kewajiban kontraktual	kontrak yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas entitas
-----------------------	--

Ekuitas

Kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya
--

Instrumen Keuangan – PSAK 50

setiap kontrak yang menambah nilai:

- ▶ aset keuangan entitas , dan (disisi lain)
- ▶ liabilitas keuangan atau
- ▶ instrumen ekuitas entitas lain.

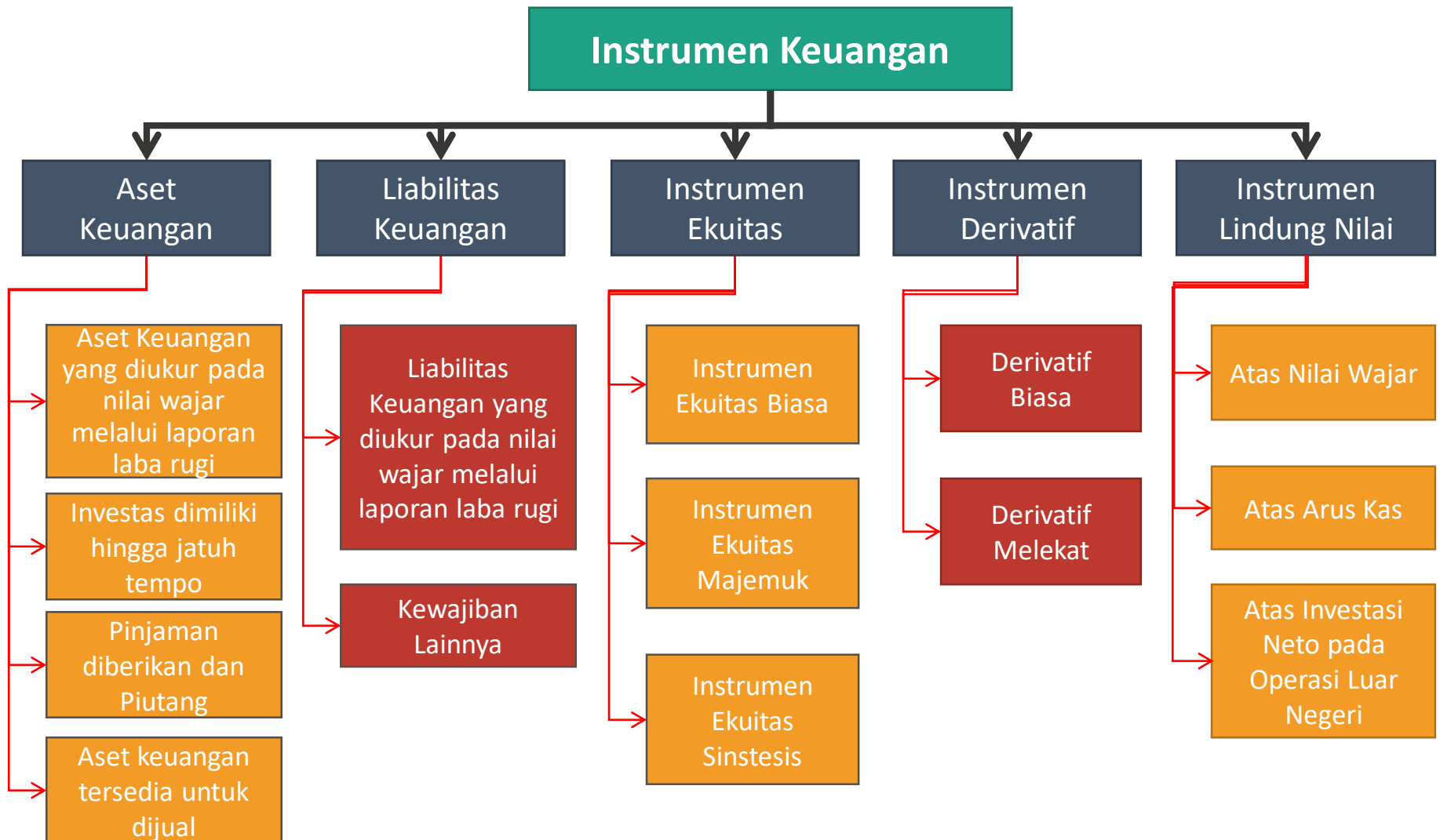
▶ Aset Keuangan

- Kas
- Instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas lain
- Hak kontraktual:
 - untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari entitas lain; atau
 - untuk mempertukarkan aset keuangan dengan entitas lain dengan kondisi berpotensi untung; atau
- Kontrak yang akan diselesaikan dengan penerbitan instrumen ekuitas entitas
 - nonderivatif
 - derivatif

▶ liabilitas Keuangan

- Kewajiban kontraktual:
 - untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain; atau
 - untuk mempertukarkan aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dengan kondisi yang berpotensi tidak menguntungkan entitas;
- kontrak yang akan atau mungkin diselesaikan dengan menggunakan instrumen ekuitas yang diterbitkan entitas dan merupakan suatu:
 - non derivatif; atau
 - derivatif

Klasifikasi Instrumen Keuangan – PSAK 55



PSAK 60 – Instrumen Keuangan Pengungkapan

- Entitas harus untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan.
- Pengungkapan hirarki nilai wajar
 - Tingkat 1 harga kuotasi pasar atau nilai kontrak terkini
 - Tingkat 2 Input selain harga kuotasian namun dapat diobservasi
 - Tingkat 3 Input yang bukan berdasar harga pasar
- Jenis dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan
- Pengungkapan kualitatif (ekspose timbulnya risiko, tujuan, kebijakan dan proses pengelolaan risiko)
- Pengungkapan kuantatif (risiko kredit, risiko likuiditas, analisa sensitivitas)

PSAK 71 Instrumen Keuangan

- **Perubahan format mengikuti IFRS:**
 - Bab 1 Tujuan
 - Bab 2 Ruang Lingkup
 - Bab 3 Pengakuan dan Penghentian Pengakuan
 - Bab 4 Klasifikasi
 - Bab 5 Pengukuran
 - Bab 6 Akuntansi Lindung Nilai
 - Tanggal efektif dan ketentuan transisi
- **Tanggal efektif 1 Januari 2020**
- **Perbedaan dengan IAS**
 - Acuan Amandemen IFRS 3 Business Combinations,
 - Ketentuan transisi

PSAK 71 Instrumen Keuangan

- PSAK 71 merupakan adopsi dari IFRS 9 Financial Instruments yang dikeluarkan per 1 Januari 2016 yang efektif 1 Januari 2018.
- PSAK 71 mengatur perubahan: **klasifikasi** dan **pengukuran, penurunan nilai, dan akuntansi lindung nilai**.
- Meskipun PSAK 71 akan menggantikan PSAK 55, PSAK 71 ini belum mengganti seluruh ketentuan dan persyaratan yang ada di PSAK 55.
 - Hingga proyek *macro hedging* selesai dilakukan oleh IASB, PSAK 71 memperkenankan entitas untuk memilih menerapkan model akuntansi lindung nilai sesuai PSAK 71 atau PSAK 55 secara keseluruhan
 - PSAK 71 juga memberikan tambahan opsi kebijakan akuntansi untuk menerapkan PSAK 55 untuk *macro hedging* jika entitas menerapkan PSAK 71.

Amandemen terhadap PSAK Lain.

- Penerbitan PSAK 71 mengakibatkan amandemen terhadap PSAK lain.

Tanggal Efektif dan Ketentuan Transisi

- PSAK 71 berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Penerapan dini diperkenankan.

Pengakuan Awal

Entitas mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, **entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut.**

Pada saat entitas pertama kali mengakui aset keuangan, entitas tersebut mengklasifikasikannya sebagai aset keuangan diamortisasi dan aset keuangan diukur dengan nilai wajar

Ketika entitas pertama kali mengakui liabilitas keuangan, entitas tersebut mengklasifikasikan sebagai liabilitas diamortisasi dan liabilitas diukur dengan nilai wajar.

Pembelian atau Penjualan Reguler Aset Keuangan

Pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya menggunakan salah satu di antara **akuntansi tanggal perdagangan** atau **akuntansi tanggal penyelesaian**.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

- Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika:
 - hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir; atau
 - entitas mengalihkan aset keuangan
- Entitas mengalihkan aset keuangan, jika dan hanya jika entitas (3.2.4):
 - mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau
 - mempertahankan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan
- Dalam laporan keuangan konsolidasi diterapkan ketentuan konsolidasi, aset keuangan → level konsolidasi.
- Entitas menentukan apakah penghentian pengakuan diterapkan pada bagian, keseluruhan, kelompok aset serupa.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

- Entitas mengeluarkan liabilitas keuangan dari laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.
- Pertukaran antara peminjam dan pemberi pinjaman existing atas instrumen utang dengan persyaratan yang secara substansial berbeda dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.
- Modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.
- Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang berakhir atau yang dialihkan ke pihak lain, dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset nonkas yang dialihkan atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi – Instrumen Keuangan

Aset keuangan

Liabilitas keuangan

Derivatif melekat

- Kontrak hibrida dengan aset keuangan sebagai kontrak utama
- Kontrak lainnya

Klasifikasi: Aset Keuangan

Kategori Pengukuran

- Kategori pengukuran serupa dengan PSAK 55

PSAK 71	PSAK 55
<ul style="list-style-type: none">• FVTPL• Biaya perolehan diamortisasi• FVOCI	<ul style="list-style-type: none">• FVTPL• Loan and Receivable• HTM• FVOCI

- Perubahan signifikan dalam mengklasifikasikan aset keuangan

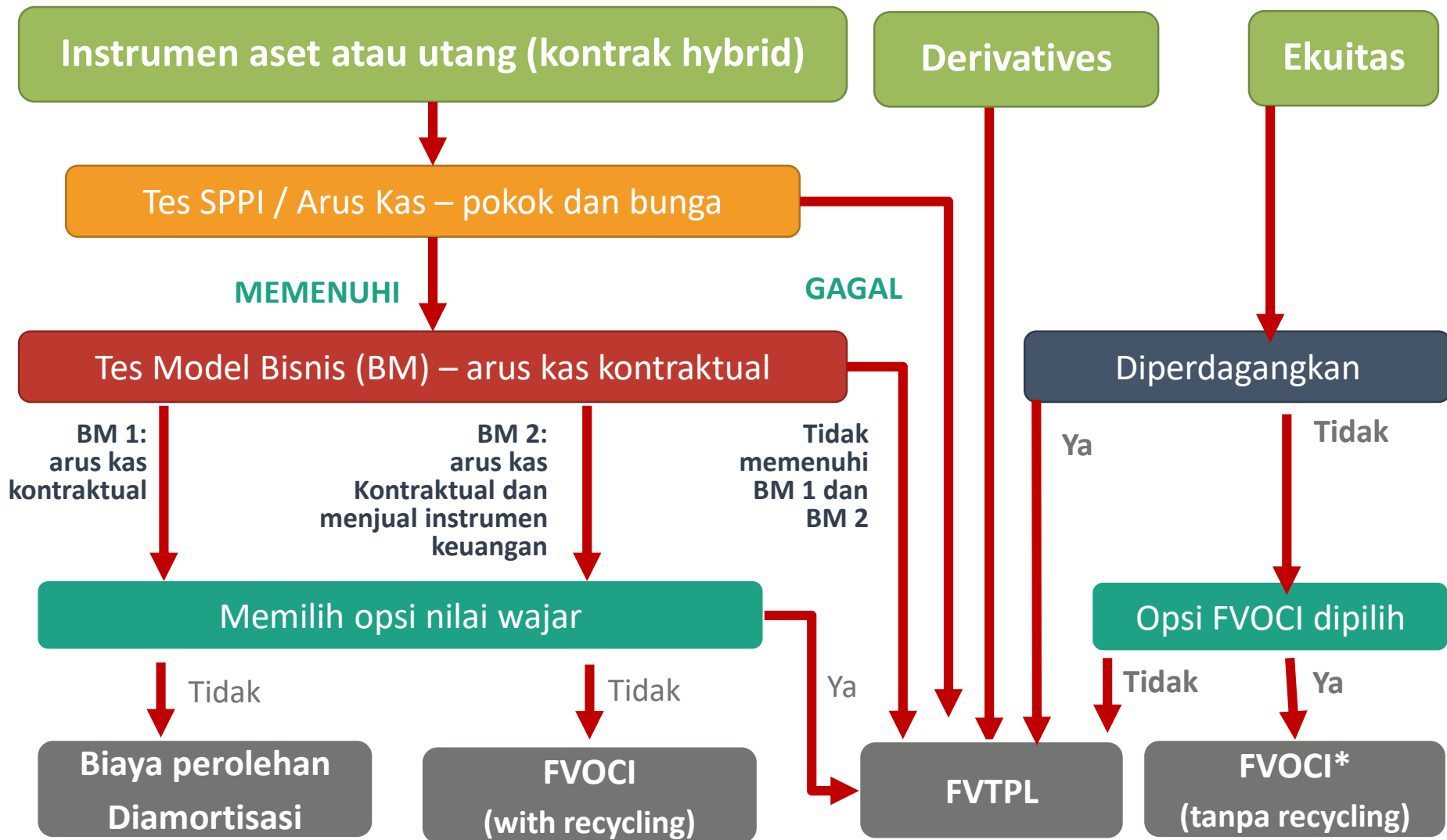
Reklasifikasi aset keuangan tunduk pada ketentuan yang sangat rigid dan diperkirakan tidak sering terjadi

- FVTPL = *Fair value to profit and loss*
- FVOCI = *Fair value to other comprehensive Income*
- HTM = *Held to Maturiy*

Klasifikasi Instrumen Keuangan

- Klasifikasi berdasarkan **model bisnis entitas** dalam mengelola aset keuangan dan **karakteristik arus kas kontraktual** dari aset keuangan.
 - Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.
 - entitas dapat menetapkan pilihan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas tertentu yang umumnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi sehingga perubahan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.
 - Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:
 - aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
 - persyaratan kontraktual meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest / SPPI*)
- Reklasifikasi pengelolaan aset keuangan jika dan hanya jika
 - Entitas mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan.
 - Perubahan tersebut diperkirakan sangat jarang terjadi.
 - Ditentukan oleh manajemen entitas sebagai hasil dari perubahan eksternal atau internal dan harus signifikan pada kegiatan operasi entitas dan dapat dibuktikan pada pihak eksternal.
 - Perubahan pada model bisnis entitas akan terjadi hanya jika entitas memulai atau berhenti untuk melaksanakan aktivitas yang signifikan terhadap kegiatan operasinya; entitas telah memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri lini bisnis.

Instrumen Keuangan – Klasifikasi



*Tanpa recycling ke laba rugi. Pemilihan tidak dapat dibatalkan dan dapat dilakukan tiap instrument pada saat pengakuan awal

Kriteria SPPI

Model Bisnis	Karakteristik	Pengukuran
Memiliki untuk memperoleh arus kas kontraktual	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan: memperoleh arus kas kontraktual • Penjualan bersifat insential • Penjuala sangat jarang (volume dan frekuensi) 	Biaya perolehan diamortisasi
Memiliki untuk memperoleh arus kas kontraktual dan untuk dijual	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan: memperoleh arus kas kontraktual dan menjual sifatnya tidak terpisahkan. • Umumnya lebih banyak penjualan (frekuensi dan volume) dibandingkan memperoleh arus kas kontraktual 	FVOCI*
Lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan: tidak untuk memperoleh arus kas kontraktual atau dijual 	FVTPL**

- *Tidak menerapkan opsi pengukuran dengan nilai wajar
- **Kriteria SPPI tidak relevan – aset dengan model bisnis ini diukur pada FVTPL

Klasifikasi: Liabilitas Keuangan

Kategori Pengukuran

- Ketentuan PSAK 55 sebagian besar masih dipertahankan
 - Biaya perolehan diamortisasi
 - FVTPL
- Penyajian dalam OCI atas keuntungan atau kerugian liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada FTPL yang timbul dari perubahan risiko kredit, kecuali jika hal tersebut menciptakan atau meningkatkan inkonsistensi pengakuan dan pengukuran (accounting mismatch)

Reklasifikasi liabilitas keuangan – tidak diperkenankan

OCI = Other Comprehensive income / Penghasilan Komprehensif lain

Klasifikasi Piutang Dagang

- Kriteria klasifikasi
 - SPPI → terpenuhi
 - BM – untuk memperoleh arus kas kontraktual → terpenuhi
- Piutang dagang
- Untuk piutang dilakukan sekuritisasi dan transaksi lainnya perlu pertimbangan yang lebih kompleks dengan mempertimbangkan bentuk kontraknya → anjak piutang

Opsi untuk Ditetapkan pada FVTPL

- **Aset keuangan:** dapat dilakukan jika penetapan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (*accounting mismatch*)
- **Liabilitas keuangan:** sesuai PSAK 55. Ditetapkan untuk diukur pada FVTPL jika
 - Dikelola atas dasar nilai wajar; atau
 - Mengandung derivative melekat (embedded derivative) yang tidak dapat dipisahkan
- Berikut dapat ditetapkan untuk diukur pada FVTPL jika kondisi berikut terpenuhi:
 - Kontrak tertentu untuk membeli atau menjual item non finansial
 - Ekposur kredit tertentu

PENGUKURAN

Pengukuran awal

Pengukuran selanjutnya aset keuangan

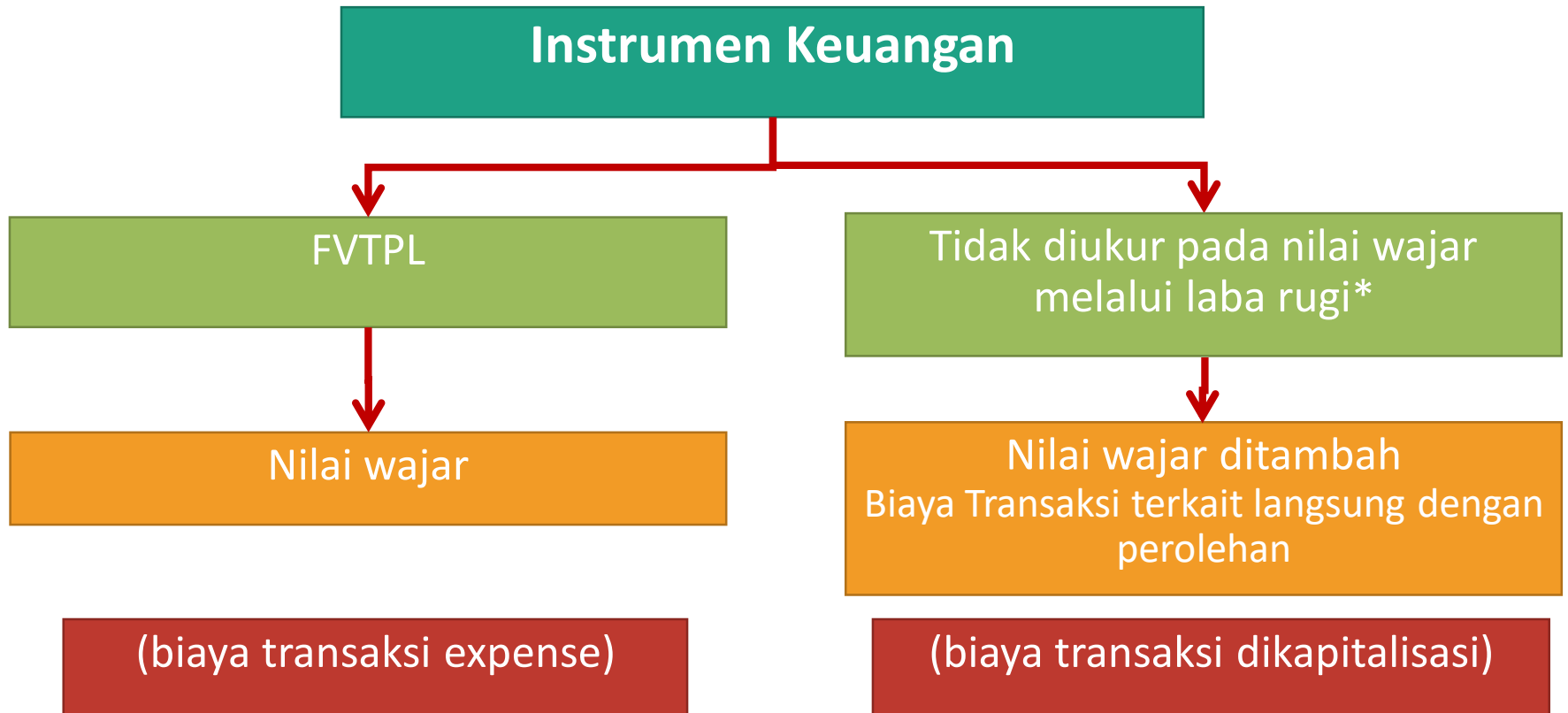
Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan

Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Penghapusan

Penurunan nilai

Pengukuran Awal



*Pengecualian: piutang dagang tanpa komponen pendanaan signifikan diakui sebesar harga transaksi

Pengukuran Instrumen Keuangan

Kategori	Laba Rugi	OCI	PSAK 55
Biaya perolehan diamortisasi	Seluruh keuntungan dan kerugian	-	
Instrumen utang pada FVOCI	Bunga, kerugian penurunan nilai, keuntungan/kerugian selisih kurs, keuntungan/kerugian saat pelepasan	Keuntungan/kerugian lainnya	
Instrumen ekuitas* pada FVOCI	Dividen (kecuali) jelas merupakan pemulihan atas sebagian biaya perolehan (investasi)	Keuntungan/kerugian perubahan nilai wajar	
FVTPL	Seluruh keuntungan dan kerugian	-	

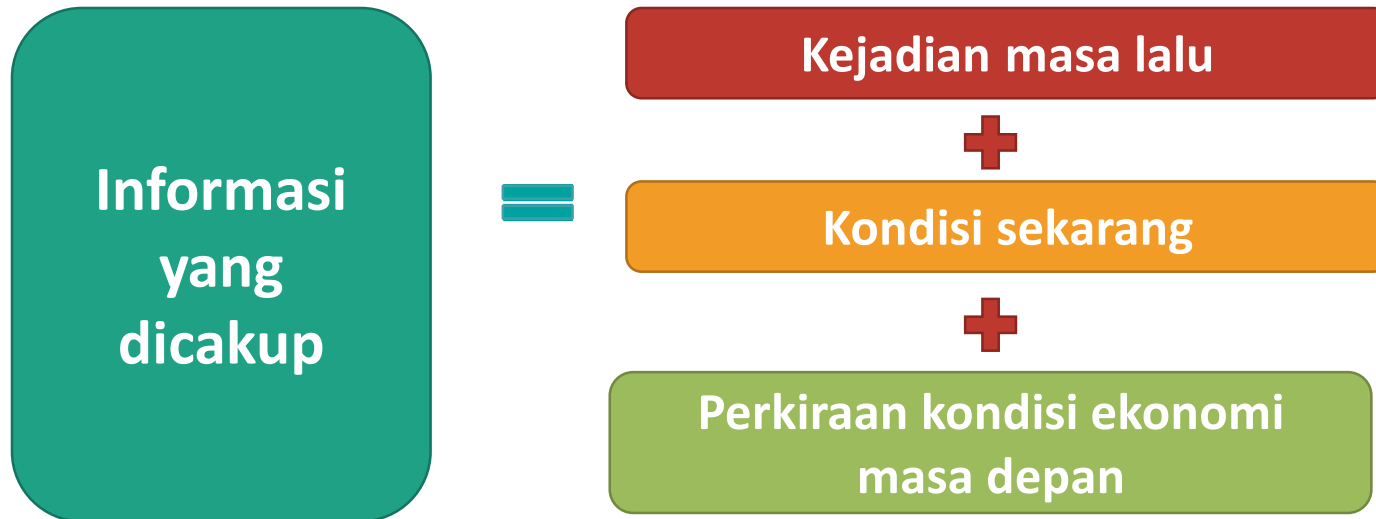
* Pengukuran dengan metode biaya perolehan tidak diperkenankan

Penghapusan

Entitas langsung mengurangi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan ketika entitas tidak memiliki perkiraan wajar untuk memulihkan aset keuangan secara keseluruhan atau secara parsial.

Penghapusan merupakan kejadian penghentian pengakuan

Penurunan nilai – model baru



- Pada umumnya, seluruh aset keuangan “membawa” penyisihan kerugian.
 - Tidak diperlukan pemicu (*trigger*) untuk mengakui penurunan nilai
 - Lebih banyak pertimbangan.
- Satu model untuk seluruh instrumen keuangan dalam ruang lingkup PSAK71.

Penurunan Nilai

Penurunan kualitas kredit sejak pengakuan awal (tidak absolut risiko kredit)



Kerugian Kredit Ekspektasian

Kerugian kredit - Selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima entitas (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif awal (atau suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk).

Kerugian kredit ekspektasian - Rata-rata tertimbang atas kerugian kredit dengan masing-masing terjadinya risiko gagal bayar sebagai pembobotan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan?

Bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya?

Kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur dari instrumen keuangan.

Pendekatan umum

**Kerugian kredit
ekspektasian 12
bulan**

Berpindah kategori

Jika risiko kredit dari aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal

**Kerugian kredit
ekspektasian
sepanjang
umurnya**

Kembali

Jika kondisi di atas tidak lagi terpenuhi

- Prinsip umum, menerapkan salah satu dari dua basis pengukuran berikut:
 - Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan; atau
 - Kerugian kredit sepanjang umurnya.
- Basis pengukuran bergantung pada apakah telah terjadi **peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal**.

Elemen utama dari model penurunan nilai

**Kerugian kredit
ekspektasian 12
bulan**

Kerugian yang timbul dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

**Kerugian kredit
ekspektasian
sepanjang umurnya**

Kerugian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar sepanjang prakiraan umur instrumen keuangan.

**Peningkatan risiko
kredit secara
signifikan**

Tidak didefinisikan.

Gagal bayar

Tidak didefinisikan.

Pendekatan pengukuran ganda – menerapkan definisi gagal bayar

- Pertimbangkan indikator kualitatif, misalnya: pelanggaran kovenan hutang.
- Konsisten dengan definisi yang digunakan untuk pengelolaan risiko kredit secara internal atas instrumen yang relevan.
- Konsisten dengan definisi dalam regulasi yang berlaku, jika memungkinkan.
- Diterapkan secara konsisten.

Terdapat praduga (*rebuttable presumption*) bahwa peristiwa gagal bayar tidak terjadi sebelum aset keuangan 90 hari menunggak.

Penilaian kenaikan risiko kredit signifikan

- Penilaian didasarkan pada perubahan risiko gagal bayar sejak pengakuan awal.
- Tidak didasarkan pada perubahan dalam jumlah kerugian kredit ekspektasian.
- Berdasarkan seluruh informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi perkiraan masa depan (*forward-looking information*), yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan, misalnya:
 - Perubahan peringkat kredit internal/eksternal secara aktual atau ekspektasian.
 - Data makroekonomik aktual/perkiraan.
 - Perubahan harga atau indikator pasar atas risiko kredit.
 - Perubahan aktual/ekspektasian dalam hasil operasi/lingkungan bisnis peminjam.

Pengecualian risiko kredit rendah

Instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah.

- Risiko gagal bayar rendah

Peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktual dalam jangka waktu dekat

- Kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban dalam jangka waktu dekat

Memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktual.

- Perubahan yang memburuk tidak selalu mengurangi kemampuan untuk memenuhi kewajiban

Piutang Dagang dan Piutang Sewa

Piutang sewa

- Pendekatan umum
- Pendekatan disederhanakan

Piutang dagang dan aset kontrak dengan komponen pendanaan signifikan

- Pendekatan umum
- Pendekatan disederhanakan

Piutang dagang dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan signifikan

- Pendekatan disederhanakan → penyisihan kerugian selalu senilai dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur

Pendekatan Umum dan Disederhanakan atas Piutang Dagang

- Dampak memilih pendekatan umum
 - Perlu menelusuri perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal.
 - Membutuhkan sistem manajemen risiko kredit yang lebih canggih.
 - Nilai kerugian kredit ekspektasian diperkirakan lebih rendah.
- Untuk piutang jangka pendek: pendekatan umum dan pendekatan umum akan memberikan hasil yang sama

Mengukur Penurunan Nilai – ECL

Probabilitas tertimbang

- Jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang (mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi).

Nilai kini

- Suku bunga efektif (EIR) awal, atau dengan melakukan penaksiran tertentu untuk menentukan tingkat bunga, sebagai tingkat diskonto.

Kekurangan kas

- Selisih antara arus kas yang terutang sesuai kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh entitas.

Contoh - 1

- PT Anggrek memiliki piutang dagang senilai Rp500.000 yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan.
- PT Anggrek memperkirakan bahwa skenario yang paling mungkin adalah bahwa jumlah total akan dibayar tepat waktu.
- PT Anggrek mengestimasi bahwa terdapat: 4% probabilitas bahwa debitor sama sekali tidak membayar; dan 98% probabilitas bahwa jumlah total akan dibayar pada saat jatuh tempo.
- PT Anggrek mengukur kerugian ekspektasian sebesar 2% dari jumlah kekurangan kas sebesar Rp200.000. Karena piutang jangka-pendek tidak memiliki tingkat bunga kontraktual, hal ini menyiratkan bahwa suku efektif (EIR) adalah nol dan pendiskontoan umumnya tidak diperlukan.
- **Kerugian ekspektasian = $Rp500.000 \times 4\% + (Rp0 \times 96\%) = Rp20.000$**

Contoh - 2

- PT. Melati beroperasi hanya di satu lokasi geografis, dan memiliki portofolio piutang dagang senilai Rp70 juta pada 31 Desember 20X1.
- Basis pelanggan terdiri atas berbagai pelanggan kecil.
- Piutang dagang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan tidak memiliki komponen pendanaan signifikan.
- PT. Melati menggunakan matriks penyisihan untuk menghitung penurunan nilai.
- Matriks penyisihan didasarkan pada:
 - Tingkat gagal bayar historis selama umur yang diharapkan dari piutang dagang; dan
 - Mencakup penyesuaian atas estimasi yang bersifat forward-looking.

	Belum jatuh tempo	Menunggak 1–30 Hari	Menunggak 31–60 Hari	Menunggak 61–90 Hari	Menunggak lebih dari 90 Hari
Tingkat kerugian	0.5%	1.0%	2.5%	6.0%	10.0%

Contoh - 2

- Perhitungan penurunan nilai

	Jumlah tercatat bruto (A)	Tingkat kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (B)	Penyisihan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (A x B)
Belum jatuh tempo	30,000,000.00	0.5%	150,000.00
Menunggak 1–30 hari	20,000,000.00	1.0%	200,000.00
Menunggak 31–60 hari	10,000,000.00	2.5%	250,000.00
Menunggak 61–90 hari	7,000,000.00	6.0%	420,000.00
Menunggak >90 hari	3,000,000.00	10.0%	300,000.00
	70,000,000.00		1,320,000.00

Contoh - 3

- PT Kamboja memiliki pinjaman (aset keuangan) dengan jangka waktu 10 tahun senilai Rp200.000.000. Bunga dibayarkan setahun sekali. Suku bunga kupon dan suku bunga efektif adalah 5%.
- PT Kamboja menyimpulkan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.
- Pinjaman tersebut memiliki PD (probability of default) 12 bulan sebesar 0,5%.
- LGD (loss given default) – estimasi jumlah kerugian jika pinjaman gagal bayar - adalah 25%, dan akan timbul dalam waktu 12 bulan jika pinjaman gagal bayar.

Penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah 250.000, yang dihitung dengan mengalikan jumlah arus kas terutang dalam kontrak (210.000.000, yakni 200.000.000 pokok + 10.000.000 bunga) dengan PD (0,5%) dan dengan LGD (25%), dan mendiskontokan jumlah yang dihasilkan menggunakan suku bunga efektif satu tahun (5%).

$$210.000.000 \times 0,5\% \times 25\% = 262.500 \quad PV=262.500/1.05=250.000$$

Tanggal Efektif

- Entitas menerapkan Pernyataan ini untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019.
- Penerapan dini diperkenankan. Jika entitas memilih untuk menerapkan dini Pernyataan ini, entitas harus mengungkapkan fakta tersebut dan menerapkan semua persyaratan dalam Pernyataan ini pada waktu yang sama.



PSAK 73 SEWA

PSAK 73 Sewa

- Adopsi IFRS 16 Leases.
- Menggantikan PSAK terkait dengan sewa
- Tanggal efektif 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan hanya jika menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK 73 SEWA

PSAK yang digantikan

- PSAK 30 Sewa
- ISAK 8 Penentuan Apakah suatu Perjanjian Mengandung suatu Sewa
- ISAK 23 Sewa Operasi – Insentif
- ISAK 24 Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Bentuk Legal Sewa
- ISAK 25 Hak atas Tanah

Tanggal Efektif

- 1 Januari 2020

STRUKTUR STANDAR

STANDAR

- Tujuan; Ruang Lingkup
- Pengecualian Pengakuan
- Mengidentifikasi Sewa
- Masa Sewa
- Penyewa
- Pesewa
- Transaksi Jual dan Sewa Balik

LAMPIRAN

- A. Daftar istilah, B. Pedoman Penerapan, C. Tanggal Efektif dan Ketentuan Transisi, D. Amandemen terhadap PSAK

CONTOH ILUSTRASI

DASAR KESIMPULAN

PSAK 73 SEWA

Tujuan Standar

- menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal khususnya untuk penyewa.

Pokok Pengaturan

- Penyewa disyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Pengecualian:
 - sewa jangka-pendek dan
 - sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.
- Pesewa mengklasifikasikan sewanya sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

RUANG LINGKUP SEWA

Ruang Lingkup

- Mengatur seluruh sewa termasuk sewa aset hak-guna dalam subsewa masuk dalam ruang lingkup PSAK 73, **kecuali**:
 - sewa dalam rangka eksplorasi atau penambangan mineral, minyak, gas alam, dan sumber daya serupa yang tidak dapat diperbarui, (PSAK 64);
 - sewa aset biologis (PSAK 69);
 - perjanjian konsesi jasa (ISAK 16);
 - lisensi kekayaan intelektual (PSAK 72)
 - Hak yang dimiliki oleh penyewa dalam perjanjian lisensi (PSAK 19) untuk item seperti film, rekaman video, karya panggung, manuskrip, hak paten dan hak cipta.

PENGECUALIAN PENGAKUAN

Penyewa dapat memilih untuk **tidak menerapkan** persyaratan dalam paragraf 22–49 untuk: (par 6)

- sewa jangka-pendek; dan
- sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah (sebagaimana dideskripsikan dalam paragraf PP03–PP08).

Jika menerapkan **opsi pengecualian** → beban sewa diakui sebagai **beban** baik dengan dasar garis lurus, sistem lain yang merepresentasikan pola manfaat penyewa.

Entitas mencatat sewa sebagai sewa jangka pendek, penyewa mempertimbangkan sebagai sewa baru jika:

- terdapat modifikasi sewa; atau
- terdapat perubahan masa sewa

PENGECUALIAN PENGAKUAN

Pemilihan sewa jangka-pendek dibuat berdasarkan kelas aset pendasar yang terkait dengan hak guna.

Kelas aset pendasar adalah pengelompokan aset pendasar dengan sifat dan penggunaan yang serupa dalam operasi entitas.

Pemilihan untuk sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah dapat dilakukan atas dasar sewa-per-sewa

Pengecualian – pedoman aplikasi

- **Sewa jangka pendek**
 - Kurang dari 12 bulan tidak mengandung opsi beli
- **Sewa aset bernilai rendah**
 - Aset pendasar tidak memiliki ketergantungan atau interalasi dengan aset lain
 - Rendah secara absolut (IFRS 5.000), tanpa memperhatikan materialitas
 - Ketika aset baru bernilai material, maka penilaian dari aset baru
 - Jika aset disubsewakan maka tidak memenuhi aset bernilai rendah
 - Contoh laptop, HP, furniture

IDENTIFIKASI SEWA

Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut **memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian** selama suatu **jangka waktu** untuk dipertukarkan dengan **imbalan** (PP09-PP31).

- Jangka waktu dapat dideskripsikan sebagai jumlah penggunaan aset misal unit produksi.
- Entitas menilai kembali kontrak jika syarat dan ketentuan kontrak berubah

MENGIDENTIFIKASI SEWA

Aset identifikasian

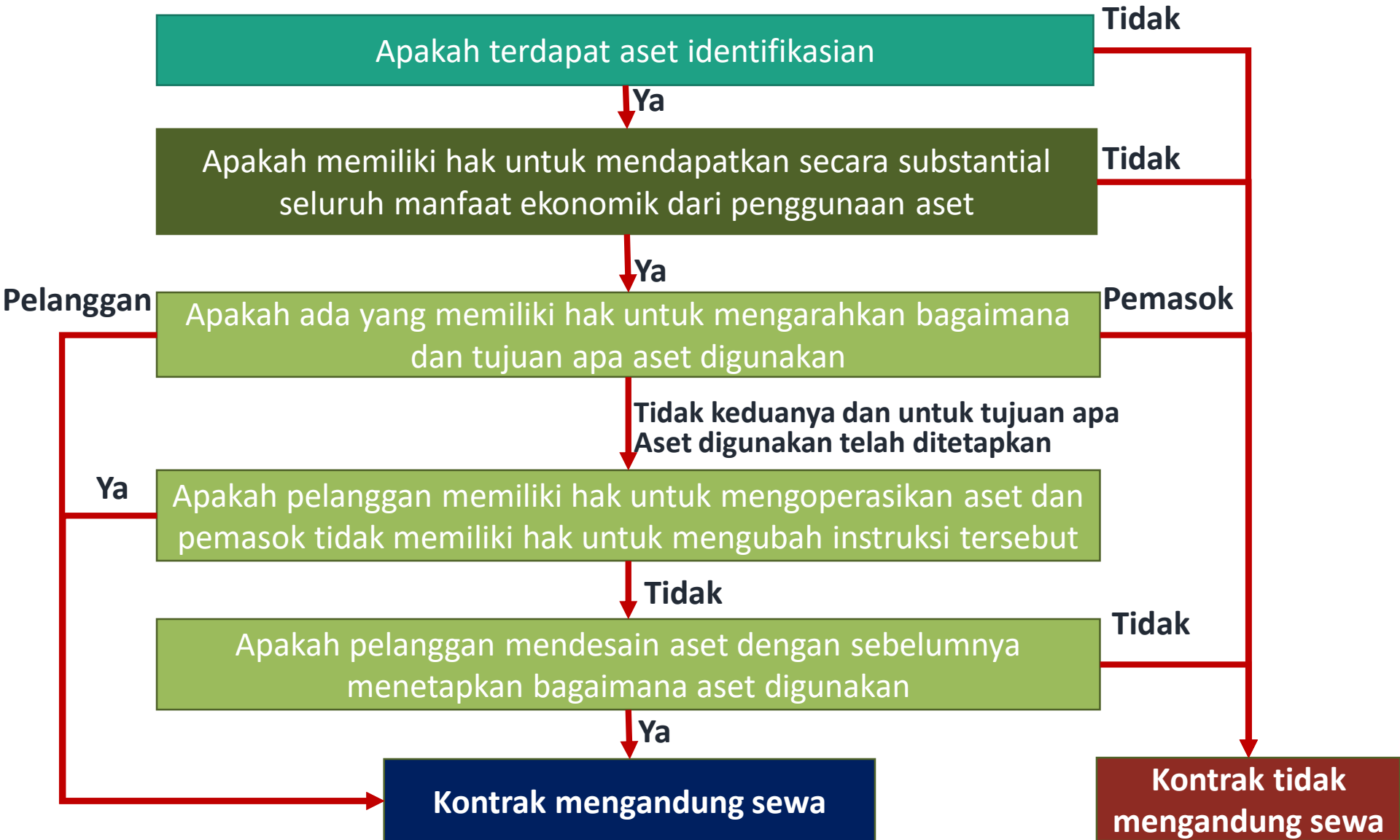
- Ditetapkan secara eksplisit atau secara implisit
- Pemasok (supplier tidak memiliki hak substitusi substantive)
- Bagian kapasitas aset secara fisik dapat dibedakan

Penyewa secara substantial mendapat manfaat ekonomik dari penggunaan aset

Penyewa mengarahkan penggunaan aset

Kontrak mengandung sewa

Identifikasi Kontrak Sewa



Memisahkan komponen sewa

Penyewa

- Entitas mencatat masing-masing komponen sewa dalam kontrak sebagai sewa secara terpisah dari komponen nonsewa dari kontrak, kecuali entitas menerapkan cara praktis.
- Penyewa mengalokasi imbalan dalam kontrak ke komponen sewa berdasarkan **harga tersendiri relatif** komponen sewa dan **harga tersendiri agregat** dari **komponen nonsewa**.
- Harga tersendiri → harga yang akan dibebankan oleh pesewa, atau pemasok serupa, kepada entitas, secara terpisah.
- **Jika harga tersendiri tidak tersedia**, → penyewa mengestimasi dengan memaksimalkan penggunaan informasi yang dapat diobservasi.
- **Cara praktis**, penyewa dapat memilih, berdasarkan kelas aset pendasar, untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dari komponen sewa, dan memilih mencatat sebagai **komponen sewa tunggal**.
- Penyewa tidak menerapkan cara praktis untuk derivatif lekatan yang memenuhi kriteria PSAK 71.
- Kecuali cara praktis diterapkan, penyewa mencatat komponen nonsewa dengan menerapkan Pernyataan relevan lainnya.

Pesewa

- Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan tambahan satu atau lebih komponen sewa atau nonsewa, pesewa mengalokasi imbalan dalam kontrak dengan menerapkan PSAK 72: paragraf 73–90.

Masa Sewa

- Entitas menentukan masa sewa sebagai periode sewa yang tidak dapat dibatalkan, dan juga:
 - (a) periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
 - (b) periode yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa jika penyewa cukup pasti untuk tidak mengeksekusi opsi tersebut.

Perubahan Masa Sewa

- Entitas merevisi masa sewa jika terdapat perubahan dalam periode sewa yang tidak dapat dibatalkan.
- Sebagai contoh, periode sewa akan **berubah** jika:
 - penyewa mengeksekusi opsi yang sebelumnya tidak termasuk dalam penentuan masa sewa;
 - penyewa tidak mengeksekusi opsi yang sebelumnya termasuk dalam penentuan masa sewa;
 - suatu peristiwa terjadi yang secara kontraktual mewajibkan penyewa untuk mengeksekusi opsi yang sebelumnya tidak termasuk dalam penentuan masa sewa; atau
 - suatu peristiwa terjadi yang secara kontraktual membatasi penyewa untuk mengeksekusi opsi yang sebelumnya termasuk dalam menentukan masa sewa.

Penilaian kembali Masa Sewa

- Penyewa menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau untuk tidak mengeksekusi opsi penghentian, pada saat terjadinya peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam kondisi yang:
 - berada dalam pengendalian penyewa; dan
 - mempengaruhi apakah penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi yang sebelumnya tidak termasuk dalam penentuan masa sewa, atau untuk tidak mengeksekusi opsi yang sebelumnya termasuk dalam penentuan masa sewa (sebagaimana dideskripsikan dalam paragraph PP41).

Akuntansi Penyewa

Pengakuan

- *Pada tanggal permulaan, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa.*

Pengukuran Awal Aset Hak Guna

- *Pada tanggal permulaan, penyewa mengukur aset hak-guna pada biaya perolehan.*

Biaya Perolehan Aset Hak Guna

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, (par 26);
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan *insentif sewa* yang diterima;
- *biaya langsung awal* yang dikeluarkan oleh penyewa; dan
- **estimasi biaya** yang akan dikeluarkan oleh penyewa dalam **membongkar dan memindahkan aset pendasar**, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan. Penyewa dikenai kewajiban atas biaya-biaya tersebut baik pada tanggal permulaan atau sebagai konsekuensi dari telah menggunakan aset pendasar selama periode tertentu.

Pengukuran Awal Liabilitas Sewa

- Pada tanggal permulaan, penyewa mengukur liabilitas sewa pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut.
- Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa, jika suku bunga tersebut dapat ditentukan.
- Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka penyewa menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa.

Pembayaran sewa

Pembayaran sewa meliputi:

- ***pembayaran tetap*** (termasuk pembayaran tetap secara-substansi sebagaimana dideskripsikan dalam paragraf PP42), **dikurangi dengan piutang insentif sewa**;
- ***pembayaran sewa variabel*** yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan (sebagaimana dideskripsikan dalam paragraf 28);
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam ***jaminan nilai residual***;
- **harga eksekusi opsi beli** jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut (dinilai dengan mempertimbangkan faktor yang dideskripsikan dalam paragraf PP37–PP40); dan
- **pembayaran penalti** karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Pembayaran dapat berupa: sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga acuan → pembayaran bervariasi yang merefleksikan harga sewa pasar.

Pengukuran Selanjutnya Aset Hak Guna

- *Setelah tanggal permulaan, penyewa mengukur aset hak-guna dengan menerapkan model biaya, kecuali entitas menerapkan model pengukuran lain yang dideskripsikan dalam paragraf 34 dan 35.*

Model Biaya

Model Biaya

- Penyewa mengukur aset hak-guna pada biaya perolehan:
 - **dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai;** dan
 - disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa yang ditetapkan dalam paragraf 36(c).
- Penyewa menerapkan persyaratan penyusutan dalam PSAK 16 dalam menyusutkan aset hak-guna, dengan mempertimbangkan persyaratan:
 - Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada penyewa pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar.
 - Jika tidak, maka penyewa menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir *umur manfaat* aset hak-guna atau akhir masa sewa.
- Penyewa menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai.

Model Pengukuran lainnya

- Jika penyewa menerapkan **model nilai wajar** sesuai PSAK 13: untuk aset properti investasinya, maka penyewa juga menerapkan model nilai wajar untuk aset hak-guna yang memenuhi definisi properti investasi dalam PSAK 13: *Properti Investasi*.
- Jika aset hak-guna terkait dengan kelas aset tetap di mana penyewa menerapkan **model revaluasi** sesuai PSAK 16: *Aset Tetap*, maka penyewa dapat memilih untuk menerapkan model revaluasi tersebut untuk seluruh aset hak-guna yang terkait dengan kelas aset tetap tersebut.

Pengukuran selanjutnya liabilitas sewa

- Setelah tanggal permulaan, penyewa mengukur liabilitas sewa dengan:
 - meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa;
 - mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar; dan
 - mengukur kembali jumlah tercatat untuk merefleksikan penilaian kembali atau modifikasi sewa yang ditetapkan dalam paragraf 39–46, atau untuk merefleksikan pembayaran sewa tetap secara-substansi revisian (lihat paragraf PP42).
- Bunga atas liabilitas sewa pada masing-masing periode adalah jumlah yang menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas sewa.
- Penyewa mengakui dalam laba rugi, kecuali biaya tersebut sudah termasuk dalam jumlah tercatat aset lain dengan menerapkan Pernyataan lain yang relevan:
 - bunga atas liabilitas sewa; dan
 - pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa pada periode di mana kejadian atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi.

Penilaian kembali liabilitas sewa

- Penyewa mengakui jumlah pengukuran kembali liabilitas sewa sebagai penyesuaian terhadap aset hak-guna.
- Jika jumlah tercatat aset hak-guna berkurang menjadi nol dan masih terdapat pengurangan dalam pengukuran liabilitas sewa, maka penyewa mengakui sisa jumlah pengukuran kembali dalam laba rugi.
- Penyewa mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian, jika:
 - terdapat perubahan masa sewa, sebagaimana dideskripsikan dalam paragraf 20–21. Penyewa menentukan pembayaran sewa revision berdasarkan masa sewa revisian; atau
 - terdapat perubahan pada penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar, dinilai dengan mempertimbangkan kejadian dan keadaan yang dideskripsikan dalam paragraf 20–21 dalam konteks opsi beli. Penyewa menentukan pembayaran sewa revisian untuk merefleksikan perubahan dalam jumlah terutang dalam opsi beli.

Penilaian kembali liabilitas sewa

- Penyewa menentukan **tingkat diskonto revisian** sebagai **suku bunga implisit** dalam sewa untuk sisa masa sewa, jika tingkat diskonto revisian tersebut dapat ditentukan; atau **suku bunga pinjaman inkremental** penyewa pada tanggal penilaian kembali, jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan.
- Penyewa mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian, jika:
 - terdapat perubahan dalam jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual.
 - terdapat perubahan pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut. Penyewa mengukur kembali liabilitas sewa untuk merefleksikan pembayaran sewa revisian tersebut hanya ketika terdapat perubahan dalam arus kas (yaitu ketika terdapat penyesuaian pembayaran sewa). Penyewa menentukan pembayaran sewa revisian untuk sisa masa sewa berdasarkan pembayaran kontraktual revisian.
- Penyewa menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah, kecuali perubahan pembayaran sewa berasal dari perubahan dalam suku bunga mengambang. Dalam hal tersebut, penyewa menggunakan tingkat diskonto revisian yang merefleksikan perubahan dalam suku bunga.

Modifikasi Sewa

- Penyewa mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:
 - modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
 - imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.
- Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada *tanggal efektif modifikasi sewa*, penyewa:
 - mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian dengan menerapkan paragraf 13–16;
 - menentukan masa sewa dari sewa modifikasian dengan menerapkan paragraf 18–19; dan
 - mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga implisit dalam sewa untuk sisa masa sewa, jika dapat ditentukan; atau suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi, jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan.

Modifikasi Sewa

- Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, penyewa mencatat pengukuran kembali liabilitas sewa dengan:
 - menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian parsial atau penuh sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Penyewa mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut.
 - membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Penyajian – Posisi Keuangan

- Penyewa menyajikan dalam laporan posisi keuangannya, atau mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangannya:
 - **aset hak-guna** secara **terpisah** dari aset lainnya.
 - Jika penyewa **tidak menyajikan aset hak-guna** secara **terpisah** dalam laporan posisi keuangan, maka penyewa:
 - menyajikan aset hak-guna dalam **pos yang sama** dengan pos yang digunakan untuk menyajikan **aset pendasar** serupa jika aset tersebut dimiliki; dan
 - mengungkapkan **pos mana** dalam laporan posisi keuangan yang **mencakup** aset hak-guna tersebut.
 - **liabilitas sewa** secara terpisah dari liabilitas lain.
 - Jika penyewa **tidak menyajikan liabilitas sewa secara terpisah** dalam laporan posisi keuangan, maka penyewa mengungkapkan pos mana dalam laporan posisi keuangan yang **mencakup** liabilitas tersebut.

Penyajian – Laba Rugi dan Laporan Arus Kas

- Persyaratan penyajian aset hak guna terpisah tidak diterapkan pada aset hakguna yang memenuhi definisi properti investasi, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai properti investasi.
- Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, disajikan:
 - beban bunga atas liabilitas sewa
 - beban penyusutan untuk aset hak-guna.
 - Beban bunga atas liabilitas sewa merupakan komponen biaya keuangan, di mana PSAK 1: *Penyajian Laporan Keuangan* paragraf 82(b) mensyaratkan untuk disajikan secara terpisah
- Dalam laporan arus kas, penyewa mengklasifikasikan:
 - pembayaran kas untuk bagian pokok liabilitas sewa dalam aktivitas pendanaan;
 - pembayaran kas untuk bagian bunga liabilitas sewa dengan menerapkan persyaratan dalam PSAK 2: *Laporan Arus Kas* untuk pembayaran bunga; dan
 - pembayaran sewa jangka-pendek, pembayaran sewa aset bernilai rendah, dan pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa dalam aktivitas operasi.

Pengungkapan – par 53

- Penyewa mengungkapkan jumlah berikut ini untuk periode pelaporan:
 - a. beban penyusutan untuk aset hak-guna berdasarkan kelas aset pendasar;
 - b. beban bunga atas liabilitas sewa;
 - c. beban yang terkait dengan sewa jangka-pendek yang dicatat dengan menerapkan paragraf 06. Beban ini tidak termasuk beban yang terkait dengan sewa dengan masa sewa 1 bulan atau kurang;
 - d. beban yang terkait dengan sewa aset bernilai-rendah yang dicatat dengan menerapkan paragraf 06. Beban ini tidak termasuk beban yang terkait dengan sewa jangka-pendek atas aset bernilai-rendah yang ada dalam paragraf 53(c);
 - e. beban yang terkait dengan pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa;
 - f. pendapatan dari mensubsewakan aset hak-guna;
 - g. total pengeluaran kas untuk sewa;
 - h. penambahan aset hak-guna;
 - i. keuntungan atau kerugian yang timbul dari transaksi jual dan sewabalik; dan
 - j. jumlah tercatat aset hak-guna pada akhir periode pelaporan berdasarkan kelas aset pendasar.

Pengungkapan

- Penyewa memberikan pengungkapan dalam format tabel, kecuali format lain lebih tepat. Jumlah yang diungkapkan meliputi biaya yang telah penyewa masukkan dalam jumlah tercatat aset lain selama periode pelaporan.
- Penyewa mengungkapkan jumlah komitmen sewa untuk sewa jangka-pendek yang dicatat dengan menerapkan paragraf 06
- Jika aset hak-guna memenuhi definisi properti investasi, maka penyewa menerapkan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 13. Dalam hal tersebut, penyewa tidak disyaratkan untuk memberikan pengungkapan dalam paragraf 53(a), (f), (h), atau (j) untuk aset hak-guna tersebut.
- Jika penyewa mengukur aset hak-guna pada jumlah revaluasian dengan menerapkan PSAK 16: *Aset Tetap*, maka penyewa mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh PSAK 16: *Aset Tetap* paragraf 77 untuk aset hak-guna tersebut.
- Penyewa mengungkapkan analisis jatuh tempo atas liabilitas sewa dengan menerapkan PSAK 60: *Instrumen Keuangan: Pengungkapan* paragraph 39 dan PP11 secara terpisah dari analisis jatuh tempo liabilitas keuangan lain.

Pengungkapan

- Sebagai tambahan, penyewa mengungkapkan informasi kualitatif dan kuantitatif tambahan tentang aktivitas sewanya, Informasi tambahan ini dapat meliputi, namun tidak terbatas pada informasi yang dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk menilai:
 - a. sifat aktivitas sewa penyewa;
 - b. pengeluaran kas masa depan yang berpotensi memberikan dampak kepada penyewa yang tidak terefleksikan dalam pengukuran liabilitas sewa. Ini termasuk dampak yang timbul dari:
 - i. pembayaran sewa variabel;
 - ii. opsi perpanjangan dan opsi penghentian;
 - iii. jaminan nilai residual;
 - iv. sewa yang belum dimulai oleh penyewa yang telah berkomitmen.
 - c. pembatasan atau perjanjian yang timbul dari sewa; dan
 - d. transaksi jual dan sewa-balik
- Penyewa yang mencatat sewa jangka-pendek atau sewa aset bernilai-rendah dengan menerapkan paragraf 06 mengungkapkan fakta tersebut.

AKUNTANSI PESEWA

KLASIFIKASI

- Pesewa mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sebagai **sewa operasi** atau **sewa pembiayaan**.

- Sewa diklasifikasikan sebagai **sewa pembiayaan** jika **mengalihkan** secara substansial seluruh **risiko dan manfaat** yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar.

Indikator

- Apakah suatu sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi bergantung pada **substansi transaksi** daripada bentuk kontraknya.
- Contoh situasi yang secara individual atau gabungan yang akan menyebabkan sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah:
 - a. sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada penyewa pada akhir masa sewa;
 - b. penyewa memiliki opsi untuk membeli aset pendasar pada harga yang diperkirakan cukup rendah dari *nilai wajar* pada tanggal opsi tersebut mulai dapat dieksekusi sehingga menjadi cukup pasti, pada *tanggal insepasi*, bahwa opsi tersebut akan dieksekusi;
 - c. masa sewa adalah sebagian besar *umur ekonomik* dari aset pendasar meski hak kepemilikan tidak dialihkan;
 - d. pada tanggal insepasi, nilai kini dari pembayaran sewa setidaknya mencakup secara substansial seluruh nilai wajar aset pendasar; dan
 - e. aset pendasar bersifat khusus sehingga hanya penyewa yang dapat menggunakannya tanpa modifikasi signifikan.

Indikator

- Indikator situasi yang secara individual atau gabungan juga dapat menyebabkan sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah:

- a. jika penyewa dapat membatalkan sewa, maka kerugian pesewa yang terkait dengan pembatalan tersebut ditanggung oleh penyewa;
- b. keuntungan atau kerugian dari fluktuasi nilai wajar residual terutang pada penyewa (sebagai contoh, dalam bentuk potongan harga rental yang sama dengan sebagian besar hasil penjualan pada akhir sewa); dan
- c. penyewa memiliki kemampuan untuk melanjutkan sewa untuk periode kedua pada harga rental yang secara substansial lebih rendah daripada rental pasar.

Sewa Pembiayaan

Pengakuan dan Pengukuran

- *Pada tanggal permulaan, pesewa mengakui aset yang dimiliki dalam sewa pembiayaan dalam laporan posisi keuangan dan menyajikannya sebagai piutang pada jumlah yang sama dengan investasi neto sewa.*

Pengukuran Awal

- Pesewa menggunakan suku bunga implisit dalam sewa untuk mengukur investasi neto sewa.
- Jika suku bunga implisit dalam subsewa tidak dapat ditentukan, maka pesewa-antara dapat menggunakan tingkat diskonto yang digunakan dalam sewa utama (d disesuaikan dengan biaya langsung awal yang terkait dengan subsewa) untuk mengukur investasi neto dalam subsewa.
- Biaya langsung awal, selain yang ditimbulkan oleh pesewa pabrikan atau diler, dimasukkan dalam pengukuran awal investasi neto sewa dan mengurangi jumlah penghasilan yang diakui sepanjang masa sewa.

Sewa Operasi

Pengakuan dan Pengukuran

- Pesewa mengakui pembayaran sewa dari sewa operasi sebagai penghasilan dengan dasar garis lurus atau dasar sistematis lain.
 - Pesewa menerapkan dasar sistematis lain jika dasar tersebut lebih merepresentasikan pola manfaat dari penggunaan aset pendasar yang menurun.
-
- Pesewa mengakui biaya, termasuk penyusutan, yang timbul dalam mendapatkan penghasilan sewa sebagai beban.
 - Pesewa menambahkan biaya langsung awal yang timbul dalam mendapatkan sewa operasi pada jumlah tercatat aset pendasar dan mengakui biaya tersebut sebagai beban sepanjang masa sewa atas dasar yang sama dengan penghasilan sewa.
 - Kebijakan penyusutan atas aset pendasar yang dapat disusutkan untuk sewa operasi konsisten dengan kebijakan penyusutan normal pesewa untuk aset serupa sesuai PSAK 16 dan PSAK 19: *Aset Takberwujud*.
 - Pesewa menerapkan PSAK 48: *Penurunan Nilai Aset* untuk menentukan apakah aset pendasar untuk sewa operasi mengalami penurunan nilai.
 - Pesewa pabrikan atau diler tidak mengakui laba penjualan dalam sewa operasi karena hal tersebut tidak ekuivalen dengan penjualan.

Tanggal Efektif dan Ketentuan Transisi

Tanggal Efektif

- Entitas menerapkan Pernyataan ini untuk periode pelaporan tahunan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang menerapkan PSAK 72: *Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan* pada atau sebelum tanggal penerapan awal
- Pernyataan ini. Jika entitas menerapkan Pernyataan ini lebih awal, maka fakta tersebut diungkapkan.

Transisi

- Definisi sewa – boleh memilih menerapkan secara retroaktif atau prospektif
- Penyewa – secara retrospektif sesuai PSAK 25 atau retrospektif dengan dampak kumulatif

CONTOH 1

Identifikasi Sewa

- Perusahaan Café (Pelanggan) menyepakati kontrak dengan operator stasiun LRT (Pemasok) untuk menggunakan ruang di stasiun untuk membuka cafe selama 5 tahun. Kontrak mencantumkan luas ruang dan beberapa area stasiun yang dapat digunakan. Pemasok memiliki hak untuk mengubah lokasi ruang yang dialokasikan kepada Pelanggan sewaktu-waktu selama periode penggunaan.
- Terdapat biaya minimum bagi Pemasok yang diasosiasikan dengan mengubah ruang untuk Pelanggan: Pelanggan menggunakan kios, yang dapat dipindahkan dengan mudah, untuk membuka cafenya. Banyak area di stasiun yang tersedia dan yang akan memenuhi spesifikasi ruang dalam kontrak.
- **Kontrak tidak mengandung sewa.**
 - Meskipun luas ruang yang digunakan oleh Pelanggan tercantum dalam kontrak, tidak terdapat aset identifikasian. Pelanggan mengendalikan kios miliknya sendiri. Akan tetapi, kontrak tersebut untuk ruang di stasiun, dan ruang ini dapat berubah sesuai diskresi Pemasok.
 - Pemasok memiliki kemampuan mengubah ruangan dan secara ekonomik menerima manfaat dari mensubstitusi ruann yang disewa

CONTOH 2

Sewa Bernilai Rendah

- Penyewa dalam industri pabrikan farmasi dan distribusi memiliki sewa sebagai berikut:
 - a. sewa estat real (baik gedung perkantoran maupun gudang).
 - b. sewa peralatan pabrik.
 - c. sewa mobil perusahaan, baik untuk personalia penjualan maupun manajemen senior dan dengan berbagai kualitas, spesifikasi, dan nilai.
 - d. sewa truk dan mobil van yang digunakan untuk tujuan pengiriman dengan berbagai ukuran dan nilai.
 - e. sewa peralatan IT untuk digunakan oleh karyawan individual (seperti laptop, komputer desktop, PDA, printer, dan ponsel).
 - f. sewa server, termasuk berbagai modul terpisah yang meningkatkan kapasitas penyimpanan server. Modul telah ditambahkan pada server utama dari waktu ke waktu ketika Penyewa membutuhkan peningkatan kapasitas penyimpanan server.
 - g. sewa peralatan kantor:
 - I. mebel kantor (seperti kursi, meja, dan partisi kantor);
 - II. dispenser air; dan
 - III. alat fotokopi multifungsi berkapasitas-tinggi.

CONTOH 2

Sewa Bernilai Rendah

Sewa aset bernilai-rendah

- Penyewa menentukan bahwa sewa berikut ini memenuhi kualifikasi sebagai sewa aset bernilai-rendah atas dasar aset pendasar, ketika baru, secara individual memiliki nilai rendah:
 - a. sewa peralatan IT untuk digunakan oleh karyawan individual; dan
 - b. sewa mebel kantor dan dispenser air.
- Meskipun masing-masing modul dalam server, jika dipertimbangkan secara individual, mungkin merupakan aset yang memiliki nilai rendah, sewa modul dalam server tidak memenuhi kualifikasi sebagai sewa aset bernilai-rendah. Hal ini dikarenakan masing-masing modul memiliki interelasi yang tinggi dengan bagian lain dari server. Penyewa tidak akan menyewa modul tanpa menyewa server.

CONTOH 3

Pengukuran dan Pencatatan Sewa

- Penyewa menyepakati sewa bangunan selama 5 tahun, dengan opsi untuk diperpanjang selama 5 tahun. Pembayaran sewa sebesar Rp100.000 per tahun selama masa awal dan Rp110.000 per tahun selama periode opsional, seluruhnya dibayar pada awal masing-masing tahun.
- Untuk mendapatkan sewa tersebut, Penyewa membayar biaya langsung awal sebesar Rp40.000, yaitu Rp30.000 pembayaran kepada penghuni sebelumnya dan Rp10.000 komisi pada agen estat real.
- Sebagai insentif kepada Penyewa, Pesewa setuju menggantikan komisi agen estat real sebesar Rp10.000 dan melakukan perbaikan properti-sewaan sebesar Rp7.000.
- Pada tanggal permulaan, Penyewa menyimpulkan bahwa tidak cukup pasti untuk mengeksekusi opsi untuk memperpanjang sewa dan, oleh karena itu, menentukan bahwa masa sewa adalah 10 tahun.
- Suku bunga implisit sewa tidak dapat ditentukan. Suku bunga pinjaman inkremental Penyewa adalah 5% per tahun, yang merefleksikan tarif tetap di mana Penyewa meminjam dalam jumlah yang serupa dengan nilai aset hak-guna, dalam mata uang yang sama, selama masa 5 tahun, dan dengan jaminan serupa.

CONTOH 3

Pengukuran dan Pencatatan Sewa

- Pada tanggal permulaan, Penyewa melakukan pembayaran sewa tahun pertama, biaya langsung awal, mendapat insentif sewa dari Pesewa dan mengukur liabilitas sewa pada nilai kini dari 4 pembayaran terakhir sebesar Rp100.000, didiskontokan dengan suku bunga 4% per tahun sebesar Rp362.990.
- Penyewa pada awalnya mengakui aset dan liabilitas terkait sewa sebagai berikut:

Aset hak-guna	Rp462.990
Liabilitas sewa	Rp362.990
Kas (pembayaran sewa tahun pertama)	Rp100.000
Aset hak-guna	Rp40.000
Kas (biaya langsung awal)	Rp40.000
Kas (insentif sewa)	Rp 10.000
Aset hak-guna	Rp 10.000

- Penyewa mencatat penggantian perbaikan properti-sewaan dari Pesewa sesuai Pernyataan lain yang relevan dan bukan sebagai insentif sewa sesuai PSAK 73: *Sewa*. Hal ini dikarenakan biaya yang timbul dari perbaikan properti-sewaan tersebut oleh Penyewa tidak termasuk dalam biaya perolehan aset hak-guna.

CONTOH 3

Pengukuran dan Pencatatan

- Pada akhir tahun Entitas membuat jurnal penyesuaian untuk bunga dan beban depresiasi sebesar $(462.990+30.000) / 5 \text{ tahun} = 98.598$

Beban depresiasi	Rp98.598	
Aset Hak Guna		Rp98.598
Beban bunga	Rp14.520	
Liabilitas sewa		Rp14.520
- Pada awal tahun Entitas membuat jurnal pembayaran angsurang

Liabilitas sewa	Rp100.000	
Kas		Rp100.000

Tahun	Sal Awl	Pemb	Saldo Stl Pem	Bunga	Sal Akh	Sal Aw	Dep	Sal Akh
1	362,990			14,520	377,509	492,990	98,598	394,392
2	377,509	100,000	277,509	11,100	288,609	394,392	98,598	295,794
3	288,609	100,000	188,609	7,544	196,154	295,794	98,598	197,196
4	196,154	100,000	96,154	3,846	100,000	197,196	98,598	98,598
5		100,000				98,598	98,598	0

CONTOH 4

- PT. Anggrek melakukan kontrak sewa peralatan selama 3 tahun. Pembayaran sewa per tahun adalah Rp20 juta; Rp 24 juta dan Rp 28 juta. Tidak ada opsi membeli dan insentif lain dalam kontrak. Bunga implisit sebesar 4,235% sehingga nilai kini dari sewa sebesar Rp66juta.
- Jurnal yang dibuat adalah:

Aset hak guna	66 juta
Liabilitas sewa	66 juta
Beban bunga	2,796juta
Liabilitas sewa	2,796juta
Beban depresiasi	22 juta
Aset hak guna	22 juta
Liabilitas sewa	20 juta
Kas	20 juta

CONTOH 4

Tanggal	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3
Kas	20.00	24.00	28.00
Beban diakui			
Beban bunga	2.80	2.07	1.13
Beban depresiasi	22.00	22.00	22.00
Total beban	24.80	24.07	23.13
Laporan Posisi Keuangan			
Aset hak guna	66.00	44.00	22.00
Liabilitas sewa	-66.00	-48.80	-26.87
Utang awal	66.00	48.80	26.87
Bunga	2.80	2.07	1.13
Utang akhir	68.80	50.87	28.00
Pembayaran	20.00	24.000	28.00

Thank
You

Dwi Martani - [081318227080](tel:081318227080)
martani@ui.ac.id atau dwimartani@yahoo.com
<http://staff.blog.ui.ac.id/martani/>